



IMPLEMENTASI DAN INTEGRASI KONSEP DESAIN BERBASIS LEGENDA PADA DESAIN INTERIOR RESTORAN TAMAN DEDARI

William¹, I Made Agus Mahendra², Ida Ayu Ketut Andriyogi Pradnyaswari³

^{1,2,3} Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali

E-mail : ¹williamlim465@gmail.com

ABSTRAK

Konsep dalam perancangan desain interior merupakan elemen krusial dalam desain sebuah restoran. Konsep memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pengalaman bersantap bagi pelanggan. Artikel ini meneliti implementasi konsep desain berbasis legenda pada restoran Taman Dedari di Ubud, Bali. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, serta analisis dokumen dan materi visual yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi legenda lokal terinspirasi dari legenda perjalanan suci Maharsi Markandeya berhasil menciptakan ruang yang estetik dan kaya akan nilai budaya. Patung-patung bidadari yang menjadi elemen utama desain tidak hanya meningkatkan daya tarik visual tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal setempat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi desainer interior dalam merancang suatu desain yang memadukan estetika dengan nilai budaya lokal serta menjadi referensi dalam pengembangan konsep desain.

Kata kunci : Taman Dedari, Konsep Desain, Analogi, Restoran

ABSTRACT

The concept in interior design is a fundamental element in the creation of a restaurant. A concept plays a pivotal role in crafting an atmosphere that enhances the dining experience for patrons. This study investigates the implementation of legend-based design concept at Taman Dedari restaurant in Ubud, Bali. Utilizing a descriptive qualitative approach, involving data collection through direct observation, interviews, as well as analysis of relevant documents and visual materials. The research reveals that integrating local legend inspired by the sacred journey legend of Maharsi Markandeya effectively produces a space that is both aesthetically pleasing and rich in cultural significance. The statues of celestial maidens, serving as the primary design elements, not only augment visual appeal but also reinforce the local cultural identity. The findings of this research are anticipated to offer valuable insights for interior designers aiming to blend aesthetic considerations with local cultural values, and to serve as a reference for the development of similar design concepts.

Keywords : Taman Dedari, Design Concept, Analogy, Restaurant

Diterima pada 4 Desember 2024

Direvisi pada 19 Januari 2025

Disetujui pada 5 Februari 2025

PENDAHULUAN

Pulau Bali dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata utama di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alamnya dan juga kekayaan akan budaya Hindu. Dalam konteks industri pariwisata, restoran memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong atau mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi di Bali. Keberadaan restoran-restoran di Bali merupakan kunci untuk memperluas daya tarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, kabupaten Gianyar menjadi pusat kegiatan restoran di Bali khususnya pada desa Ubud. Sehingga keberadaan restoran di Ubud juga turut berperan dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan menghabiskan waktu di Bali. Ubud sebagai Kawasan pariwisata yang terkenal, terdapat banyak restoran dengan berbagai konsep desain dan menu yang menarik bagi para wisatawan. Restoran merupakan sebuah tempat atau bangunan yang diatur secara komersial untuk menyediakan

layanan kepada pelanggan, baik dalam bentuk makanan maupun minuman (Marsum, 2005). Sebuah restoran harus memiliki daya tarik yang mampu menarik minat pengunjung, agar dapat mencapai keunggulan dalam persaingan industri tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan merancang desain interior restoran yang sesuai dan menarik bagi restoran tersebut.

Konsep Desain interior adalah landasan pemikiran dari seorang desainer dalam memecahkan suatu permasalahan atau problematika desain (Wicaksono & Tisnawati, 2014). Konsep merupakan elemen yang penting dalam keseluruhan proses merancang suatu bangunan. Dengan konsep, seorang desainer memiliki solusi dari permasalahan yang berdasarkan identifikasi dan analisis, yang kemudian dapat diwujudkan secara visual. Secara umum konsep desain interior memiliki beberapa tujuan akhir, salah satunya adalah untuk memperkaya nilai estetika dalam ruang.

Salah satu restoran yang terkenal dengan keindahan estetika desain di Ubud adalah “Taman Dedari”. Taman Dedari merupakan restoran yang berlokasi di Desa Kedewatan, kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali dengan luas 1,5 hektar (Jawas, 2023). Restoran tersebut terkenal dengan patung-patung bidadari dengan ukuran besar yang menghiasi dengan lanskap dengan konsep *tropical*, menjadi daya tarik utama dari restoran tersebut. Posisi restoran tersebut menghadap ke arah barat daya dengan panorama Lembah Sungai Ayung yang menakjubkan, menambah nilai estetika dan daya tarik dari restoran Taman Dedari itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi konsep desain berbasis legenda pada restoran Taman Dedari. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis bagaimana konsep desain berbasis legenda lokal dapat diterapkan pada desain interior restoran, dengan studi kasus Taman Dedari di Ubud. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen dari legenda lokal. Seperti legenda Maharsi Markandeya, diintegrasikan ke dalam desain ruang untuk menciptakan pengalaman yang estetis dan budaya yang mendalam bagi pengunjung. Penelitian ini memberikan pengetahuan bagaimana integrasi dari aspek budaya lokal yang tidak hanya berfungsi sebagai ornamen estetis, tetapi juga dapat berfungsi sebagai elemen utama dalam menciptakan identitas ruang.

METODE

Dalam penelitian desain pada restoran Taman Dedari menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dari individu dan pelaku yang dapat diamati (Meleong, 1989). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi dan bertujuan untuk menggambarkan secara detail bagaimana penerapan konsep desain berbasis legenda di Restoran Taman Dedari.

Data dikumpulkan melalui dua metode utama. Pertama, dilakukan observasi secara langsung di restoran Taman Dedari, termasuk pengamatan terhadap elemen-elemen desain interior. Kedua, wawancara dengan pemilik restoran, serta analisis dokumen seperti gambar dan foto interior restoran. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang desain dan interpretasi dari elemen legenda yang digunakan pada desain interior restoran Taman Dedari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep berasal dari Bahasa Latin pada abad pertengahan yaitu “Conceptum” yang berarti “rancangan dan abstrak”. (Noorwatha, 2018) menyatakan bahwa konsep pada dasarnya merupakan produk dari proses pemikiran seorang desainer, yang secara mental berusaha mengintegrasikan seluruh elemen desain interior menjadi satu kesatuan yang abstrak. Proses ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan mencapai tujuan akhir dari desain tersebut. Tujuan umum dari konsep desain interior meliputi berbagai aspek penting yang harus dipenuhi oleh seorang desainer. Salah satunya adalah memperbaiki fungsi ruang, di mana desain

harus mampu mengoptimalkan penggunaan ruang sehingga menjadi lebih fungsional. Selain itu desain juga harus memperkaya nilai estetika dalam ruangan, untuk menghasilkan visualisasi desain yang indah secara psikis yang memberikan pengalaman 'keindahan' pada pengguna ruang. Meningkatkan aspek psikologis sebuah ruang juga merupakan tujuan umum dari konsep desain interior. Proses peningkatan kualitas dan pemaknaan lingkungan dalam desain interior memerlukan perhatian khusus terhadap aspek psikologis manusia yang menggunakan ruang tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analogi merupakan kata benda yang memiliki beberapa pengertian: (1) persamaan atau kesesuaian antara dua hal yang berbeda, atau kias; (2) dalam lingkup linguistik, analogi mengacu pada kesepadanan antara bentuk bahasa yang mendasari terjadinya bentuk lain; (3) dalam mikologi, analogi berarti kesamaan dalam bentuk, susunan, atau fungsi antara dua hal yang berbeda asal-usulnya dan tidak memiliki hubungan kekerabatan; (4) berdasarkan sastra, analogi adalah kesamaan sebagian ciri antara dua benda atau hal yang bisa dijadikan sebagai dasar perbandingan. Dalam konteks pemecahan masalah desain, penggunaan analogi muncul sebagai alat yang efektif untuk mengidentifikasi solusi secara praktis serta dapat membantu untuk pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi. Terdapat beberapa tahapan penggunaan analogi dalam pemecahan masalah. Tahapan-tahapan tersebut meliputi (1) Retrieval: mengidentifikasi kandidat yang tepat untuk dijadikan representasi sumber analogi bagi objek kasus; (2) Mapping: mencari korespondensi terbaik antara dua objek, yaitu objek kasus (objek 1) dan sumber analogi (objek 2); (3) Transfer: mengaplikasikan pengetahuan dari sumber analogi (objek 2) ke objek kasus (objek 1); (4) Evaluation: mengevaluasi apakah permasalahan pada objek 1 telah terpecahkan dengan objek 2; jika belum, maka proses harus diulang untuk mencapai solusi yang ideal; (5) Storage: menyimpan objek 1 yaitu target analogi yang telah terjawab untuk digunakan dalam pemecahan masalah di masa mendatang (Noorwatha, 2018).

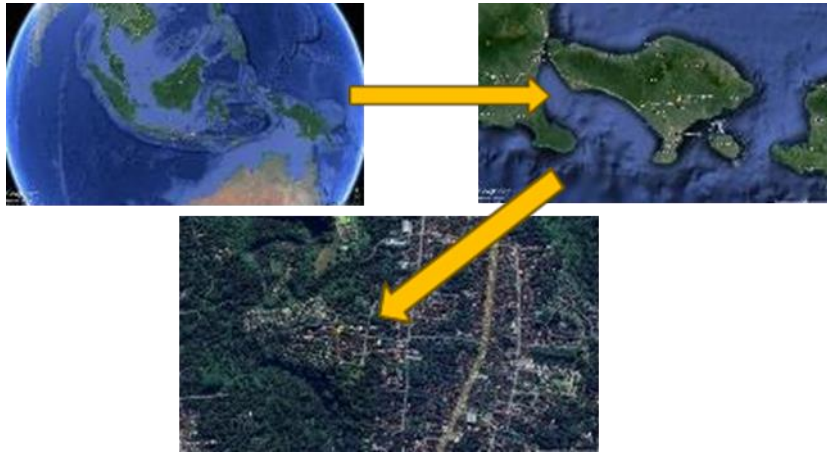
Dalam konsep desain interior, analogi dapat dibagi menjadi 4 kategori. (1) Analogi personal: yaitu melibatkan perspektif subjektif seorang desainer dalam menyelesaikan suatu masalah. Desainer menempatkan diri mereka ke dalam inti masalah, baik sebagai subjek maupun objek; (2) Analogi langsung: metode ini mendeskripsikan hubungan langsung antara masalah desain dengan objek lain yang relevan. Objek tersebut dapat dijadikan elemen dalam proses pemecahan masalah secara langsung; (3) Analogi simbolik: Simbolik berasal dari kata Yunani "Symballo", yang berarti menyatukan ide-ide dalam suatu gagasan. Analogi simbolik menggunakan karakteristik khusus dari objek tertentu sebagai inspirasi solusi masalah; (4) Analogi fantasi: Analogi fantasi merupakan upaya menyelesaikan masalah dengan meminjam objek dari lamunan, narasi populer, mitologi atau kisah dogeng (Bapat & Joshi, 2015).

Taman Dedari Ubud Bali

Taman Dedari adalah salah satu destinasi wisata di Ubud, Bali yang terkenal dengan puluhan patung bidadari berukuran besar yang menghiasi taman pada restoran tersebut. Restoran Taman Dedari terletak di jalan Raya Kedewatan, Kedewatan, Ubud, Gianyar, dan berdekatan dengan Sungai Ayung. Dibuka secara resmi pada Januari 2021, Taman Dedari tidak terlepas dari Desa Kedewatan, dikarenakan Taman Dedari dibangun dengan dasar Konsep Tri Hita Karana dengan tujuan komersial dan sosial untuk melestarikan budaya setempat dan mengembangkan masyarakat sekitar.

Lokasi

Lokasi Taman Dedari terletak di Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Lokasi ini berada di area Hotel The Royal Pita maha dengan luas 1,5 Hektar dengan pemandangan ke lembah sungai Ayung. Posisi yang strategis ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi restoran tersebut. Lokasi Taman Dedari yang terletak di lokasi yang strategis yaitu di Desa kedewata, yang merupakan salah satu kawasan wisata yang terkenal di Ubud.



Gambar 1. Lokasi Restoran Taman Dedari
Sumber: Google Earth (2023)

Site Plan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, bentuk bangunan dari restoran Taman Dedari sendiri berbentuk seperti huruf U yang berada di lembah sungai Ayung. Desain Taman Dedari dirancang dengan menyesuaikan kontur tanah yang ada di area tersebut tanpa mengeksploitasi alam sekitarnya. Pendekatan ini didasari oleh konsep Tri Hita Karana yang menekankan prinsip keseimbangan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam sebagai dasar untuk menciptakan kebahagiaan dan keharmonisan.



Gambar 2. Lokasi Restoran Taman Dedari
Sumber: Google Earth (2023)



Gambar 3. Site Plan Restoran Taman Dedari
Sumber: Google Earth (2023)

Restoran tersebut mengadopsi konsep ruang terbuka (open space) yang memungkinkan para pengunjung menikmati pemandangan alam secara langsung. Dengan desain yang menghadap ke lanskap hijau dan juga lembah sungai Ayung, konsep ini tidak hanya menciptakan suasana yang segar dan terbuka, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan penghawaan alami pada lingkungan tersebut.

Fasad

Pada bagian fasad terdapat patung-patung bidadari yang menghiasi pada bagian depan dari bangunan tersebut. Tampak depan dari restoran Taman Dedari masih berciri khas gaya bangunan tradisional Bali, dengan ukiran ornamen-ornamen khas Bali seperti relief kekarangan, keketusan dan papatran menghiasi fasad bangunan tersebut. Terdapat pintu utama dengan gaya tradisional Bali dengan material kayu. Patung-patung bidadari pada bagian depan dibuat dari beton yang dipahat dengan menonjolkan warna abu-abu dari beton itu sendiri yang memberi kesan yang elegan, dengan pola penyusunan yang organik.



Gambar 4. Tampak Depan Restoran Taman Dedari
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Elemen Interior

Taman Dedari terkenal akan estetika dari desain interior yang khas dan mencerminkan estetika tradisional Bali. Taman Dedari menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional Bali dengan sentuhan modern. Berikut adalah penjabaran interior Taman Dedari berdasarkan elemen ruang dan dekorasi interiornya:

a. Lantai

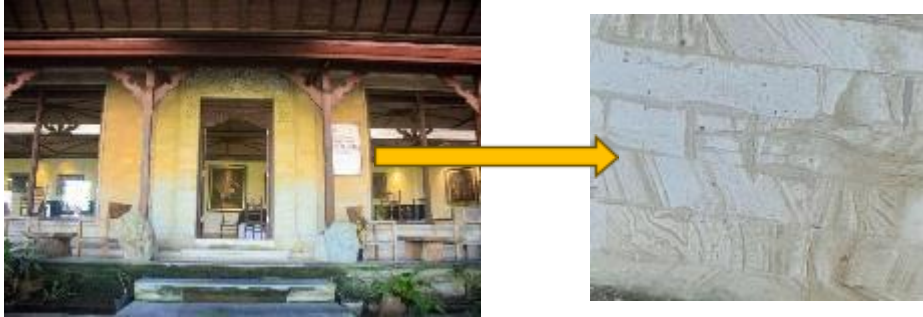
Pada desain interior Taman Dedari, elemen lantai pada interior Taman Dedari didesain untuk memberikan kesan alami dengan menggunakan warna keramik yang memiliki warna earth tone seperti warna cream yang dikombinasikan dengan batu alam seperti andesit. Warna keramik yang alami dan kombinasi batu alam memberikan kesan alami pada restoran tersebut.



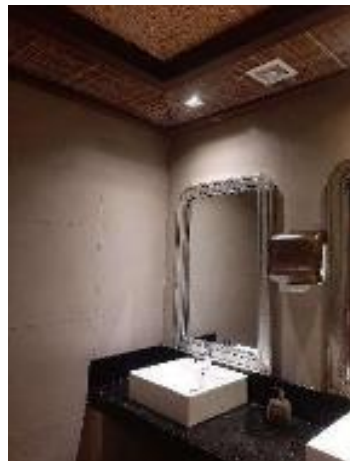
Gambar 5. Implementasi Material Keramik dan Batu Andesit
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

b. Dinding

Pada bagian dinding restoran Taman Dedari, karakteristik arsitektur modern Bali sangat terlihat melalui penggunaan material batu palimanan. Batu palimanan yang dikenal dengan tekstur halus dengan warna krem, memberikan nuansa alami dan estetik yang khas. Penggunaan batu palimanan dapat dilihat pada dinding kesterior dari Tmana Dedari. Dinding pada bagian dalam ruang pameran menggunakan plesteran yang dicat putih, sedangkan pada bagian toilet menggunakan keramik dinding dengan warna krem yang memberikan kesan elegan dan bersih sebagai material pada dinding toilet tersebut.



Gambar 6. Implementasi Material batu Palimanan Pada Dinding Ruang Pameran
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 7. Implementasi Keramik Pada Dinding Toilet
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

c. Plafon

Desain plafon pada area makan dari restoran Taman Dedari mengadopsi konsep desain plafon ekspos dengan skala yang tinggi, memberikan kesan yang luas dan lapang bagi para pengunjung. Plafon ekspos pada area makan, memberikan ruang yang lebih besar untuk sirkulasi udara dan juga pencahayaan alami. Plafon pada area makan ini menggunakan konstruksi rangka baja, yang kemudian dilapisi menggunakan bahan kayu. Penyusunan kayu pada plafon mencerminkan desain khas tradisional Bali, yang dikenal dengan penggunaan elemen kayu yang artistik dan detail. Kayu yang digunakan pada bangunan tradisional Bali tidak hanya berfungsi sebagai struktur melainkan sebagai elemen dekoratif. Pada plafon ekspos ini pelapis kayu sudah disimplifikasi menjadi lebih modern dengan menghilangkan ukuran-ukiran yang biasanya dapat ditemukan pada desain plafon tradisional Bali.



Gambar 8. Plafon Ekspos Dengan Teknologi Konstruksi Baja Pada Area Makan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Desain plafon pada ruang pameran dan toilet menggunakan material anyaman dengan kombinasi yang terdapat ukiran khas Bali. Memberikan suasana tradisional namun modern dikarenakan penggunaan material yang eksploratif sebagai plafon. Desain plafon drop ceiling yang dikombinasikan dengan material eksploratif yang digunakan dalam desain ini memberikan kesan unik tersendiri sebagai elemen dekoratif pada ruang tersebut yang sekaligus memperkuat identitas budaya Bali.



Gambar 9. Implementasi Plafon Material Eksploratif Dengan Anyaman pada Ruang Pameran
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 10. Implementasi Plafon Material Eksploratif Dengan Anyaman pada Toilet
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

d. Furniture

Pada area makan pada restoran Taman Dedari menggunakan kursi dengan desain “Chiacari Chair”, yang terknela dengan estetika elegan dan fungsionalitasnya, kursi tersebut dibuat dengan material kayu (Cionca, 2015). Selain kursi Chiavari, area makan pada restoran ini juga dilengkapi dengan kursi-kursi lain dengan material kayu dengan bentuk ornaik. Kursi-kursi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, yaitu sebagai kursi makan dan sebagai kursi santai pada saat berkunjung pada restoran tersebut, bentuk organik dari kursi-kursi ini menambah sentuk estetika pada dekorasi restoran Taman Dedari, menciptakan suasana yang harmonis dan alami bagi para pengunjung.



Gambar 11. Penggunaan “Chiavari” Pada Area Makan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 12. Penggunaan Bahan Alami Dengan Bentuk Organik
 Sumber : Google Maps (2024)

Estetika

Penerapan ragam hias ornamen bali menjadi unsur utama pada dekorasi restoran Taman Dedari. Ornamen khas tradisional bali menghiasi keseluruhan restoran tersebut, sehingga unsur budaya Bali pada desain interior restoran Taman Dedari masih sangat kental. Implementasi ornamen bali pada interior juga menjadi daya tarik bagi para pengunjung ketika liburan di Taman Dedari. Dalam implementasi ornamen bali terdapat beberapa contoh pada restoran Taman Dedari sebagai berikut.



Gambar 13. Implementasi Ornamen Tradisional Bali pada Pintu
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 14. Implementasi Ornamen Tradisional Bali pada Stage
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Analisis Konsep Desain Taman Dedari

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, konsep Taman Dedari tidak dapat dipisahkan dari desa kedewatan, Ubud. Konsep desain dari Taman Dedari sendiri berasal dari legenda perjalanan suci seorang Maharsi markandeya yang merupakan penyebar agama Hindi di Bali, Maharsi markandeya merupakan salah satu orang suci yang melakukan perjalanan suci menuju Gunung Agung di Bali sekitar abad ke 8 (Sukartha et al., 1996). Sesampainya di suatu lembah Maharsi Markandeya melihat suatu tempat yang memancarkan keindahan, yang disebutnya sebagai “Kedewata-an”, dan lama kelamaan disebut sebagai “Kedewatan”.

Konsep Taman Dedari terinspirasi dari kisah ini, dimana berdasarkan wawancara, keindahan yang dilihat Maharsi Markandeya tersebut diinterpretasikan dalam desain sebagai bidadari. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bidadari merupakan putri atau dewi dari kayangan atau perempuan yang elok. Bidadari ini menjadi simbol keindahan yang kemudian diterjemahkan ke dalam desain interior Taman Dedari dengan wujud patung-patung bidadari. Konsep desain yang diterapkan di Taman Dedari menggunakan jenis konsep analogi fantasi, di mana legenda dan mitologi digunakan sebagai inspirasi utama. Analogi fantasi ini diambil dari kisah perjalanan Maharsi Markandeya yang melalui pengalamannya melihat suatu keindahan yang kemudian diinterpretasikan ke wujud dalam bentuk patung-patung bidadari yang menghiasi berbagai sudut restoran, khususnya pada desain lanskap pada restoran tersebut. Konsep ini juga mencerminkan kebudayaan Bali yang di mana masyarakat Bali memiliki spiritualitas yang tinggi dan budaya tradisional yang masih kuat.

Dalam konsep analogi fantasi, elemen-elemen yang diambil dari mitos atau cerita dongeng tidak hanya berfungsi sebagai ornamen dekoratif, tetapi patung-patung bidadari di Taman Dedari berperan sebagai identitas brand restoran tersebut. Patung-patung ini telah menjadi ikon yang melekat pada restoran Taman Dedari, menjadikannya identitas visual utama yang dikenal oleh pengunjung yang datang.

Patung-patung yang berwujud bidadari menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung restoran tersebut. Implementasi patung-patung bidadari ini menjadi poin utama dari konsep desain yang diusung oleh restoran tersebut. Terdapat puluhan patung bidadari yang tersebar di seluruh area restoran, mulai dari lanskap hingga pada fasad bangunan, menciptakan kesang yang menggugah bagi para pengunjung.

Patung-patung bidadari ini ditempatkan dengan strategis, sehingga para pengunjung dapat berfoto, dan tetap bisa menikmati patung-patung berukuran besar ketika sedang menyantap makanan. Pada area lanskap, patung-patung berukuran sekitar 10 meter dan 4 sampai 5 meter pada lanskap yang rimbun dan terdapat elemen air, seperti kolam, menciptakan kesan harmoni antara seni patung dan desain lanskap *tropical*.



Gambar 15. Implementasi dan Integrasi Konsep Analogi Fantasi Pada Taman Dedari
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi dan integrasi konsep desain berbasis legenda pada desain interior restoran Taman Dedari di Ubud, Bali, berhasil menciptakan ruang yang tidak hanya estetis dan kaya akan nilai budaya, tetapi sekaligus menjadi identitas dari brand restoran Taman Dedari itu sendiri. Konsep pada restoran ini didasarkan pada legenda perjalanan suci Maharsi Markandeya yang melihat suatu keindahan di suatu lembah yang dinamai "Ke-dewata-an", dan lama kelamaan disebut sebagai "Kedewatan". Keindahan tersebut dianalogikan sebagai bidadari, yang menjadi simbol keindahan yang memancarkan pesona dalam desain restoran Taman Dedari tersebut. Patung-patung bidadari menjadi fokus utama dalam menerjemahkan analogi fantasi dari konsep berbasis legenda tersebut.

Konsep analogi yang digunakan dalam desain Taman Dedari adalah analogi fantasi, yang mengambil inspirasi dari mitologi dan legenda. Penggunaan analogi fantasi ini membantu memecahkan permasalahan desain pada restoran Taman Dedari. Restoran Taman Dedari juga menekankan prinsip keseimbangan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam, yang sejalan dengan konsep Tri Hita Karana, dengan memberikan kontribusi nyata pada pelestarian budaya lokal setempat. Dengan demikian, implementasi dan integrasi konsep desain berbasis legenda perjalanan Maharsi Markandeya yang melihat suatu keindahan di suatu tempat tidak hanya meningkatkan daya tarik visual restoran tersebut, tetapi juga memperkaya pengalaman wisata dan identitas budaya lokal dari desa Kedewatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapat & Joshi. (2015). *Product Design 1*. <https://www.dsource.in/course/product-design-1/synectics>
- Cionca, M. (2015). *POSTWAR EUROPEAN CHAIR DESIGN. A COMEBACK OF THE STYLE CONNECTION. 11*.
- Jawas, M. R. (2023). *Menjelajahi Keindahan Tak Terlupakan Taman Dedari: Serunya Petualangan di Oasis Ubud Bali*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-denpasar/baca-artikel/16710/Menjelajahi-Keindahan-%20Tak-Terlupakan-Taman-Dedari-Serunya-Petualangan-di-Oasis-Ubud-Bali.html>
- Marsum, W. (2005). *Restoran dan segala permasalahannya*. Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id=9zZVnQEACAAJ>

- Meleong, L. J. (1989). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Noorwatha, I. K. D. (2018). *Pengantar Konsep Desain Interior*. <https://omp.isi-dps.ac.id/index.php/NKMEP/catalog/book/2>
- Sukartha, I. N., Mayun, I. B., Rupa, W., & Pelawi, K. S. (1996). *Kidung Kaki Tuwa: Sebuah Kajian Konvensi Budaya dan Nilai*. Direktorat Jenderal Kebudayaan. <https://books.google.co.id/books?id=BYPVCgAAQBAJ>
- Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). *Teori interior*. Griya Kreasi.